

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan terbesardidunia yang memiliki sebanyak 17.508 pulau dan garis pantai sepanjang 81.000 kilometer dan luas laut sekitar 3,1 juta kilometer dengan wilayah seluas 5,8 juta kilometer persegi atau lebih dari 70 persen luas seluruh wilayah Indonesia. Wilayah pesisir dan lautan Indonesia juga terkenal dengan kekayaan dan keanekaragaman sumber daya alamnya, baik yang dapat pulih (seperti perikanan, hutan mangrove, terumbu karang) maupun sumber daya yang tidak dapat pulih (seperti minyak bumi, gas, serta mineral tambang lainnya)(Dahuri dkk., 2004).

Oleh karena itu wilayah pesisir memiliki peran ekonomi yang sangat penting, karena memiliki potensi sumber daya alam dan jasa lingkungan yang sangat besar, jika dikelola dengan baik dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Wilayah pesisir juga memiliki arti penting karena sekitar 60% penduduk Indonesia hidup di wilayah pesisir sehingga banyak penduduk yang menjadikan laut sebagai sumber mata pencaharian masyarakat. Salah satu pekerjaan yang dijalani penduduk yang tinggal di daerah pesisir pantai yaitu sebagai nelayan.

Berdasarkan teknologi peralatan tangkap yang digunakan dibedakan menjadi dua kategori, yaitu nelayan modern dan nelayan tradisional. nelayan modern menggunakan teknologi penangkapan dan sistem pembagian kerja yang lebih maju dibandingkan dengan nelayan tradisional sedangkan biasanya nelayan tradisional menggunakan teknologi penangkapan ikan seperti bahan kapal terbuat dari bahan dasar kayu, memiliki ukuran kurang dari 30 GT (*gross tonage*), pembuatan kapalnya pun biasanya dilakukan di galangan yang sifatnya tradisional tanpa melalui tahapan-tahapan yang seharusnya dalam pembangunan sebuah kapal/perahu.

Di Indonesia populasi nelayan didominasi oleh nelayan skala kecil, yaitu 95% Nelayan tradisional (Sudarmo dkk, 2015). Nelayan skala kecil di Indonesia dikenal dengan nama nelayan tangkap tradisional yang terdiri dari nelayan perahu

motor tempel dan perahu tanpa motor sedangkan nelayan modern adalah yang menggunakan kapal motor dengan menggunakan teknologi penangkapan berupa mesin tempel dan alat tangkap yang sederhana (Retnowati, 2011).

Rosihan (2021) nelayan Indonesia merupakan aset nasional untuk mengembangkan sektor kelautan dan perikanan menjadi lebih maju dan berjaya sebagai negara maritim masih banyak pekerjaan rumah pemerintah dengan tingkat kemiskinan Nelayan masih tinggi sekitar 20 sampai 40 persen dari total keseluruhan. Kusnadi (2002) menyatakan bahwa luas lautan Indonesia dengan berbagai jenis ikan ditambah kekayaan alam lain ternyata tidak berbanding lurus dengan kehidupan nelayan tradisional yang sebagian besar hidup dalam kemiskinan banyak faktor penyebab nelayan tradisional yang hidup dibawah garis kemiskinan mulai dari peralatan tangkap tradisional, modal usaha yang kecil, organisasi penangkapan yang sederhana dan sebagainya. Di Indonesia masyarakat nelayan merupakan salah satu golongan masyarakat yang dianggap paling miskin secara absolut, bahkan paling miskin diantara penduduk miskin (*the poorest of the poor*) (Muflikhati, 2010).

Aktivitas nelayan Kecil atau tradisional dapat digolongkan sebagai lapisan sosial yang paling miskin dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain disektor pertanian. Kondisi ini juga diasumsikan oleh tingginya ketergantungan nelayan terhadap kondisi alam, artinya saat menjalankan kegiatan atau usaha sangat tergantung kepada kondisi alam sekitar apabila cuaca sedang buruk maka berdampak terhadap aktivitas melaut menjadi berhenti sehingga tidak mendapat penghasilan.

Menurut Sekretaris Jenderal Koalisi Rakyat untuk Keadilan Perikanan (KIARA), Herawati (2020) mengungkapkan bahwa jumlah nelayan tradisional di Indonesia dalam dua tahun terakhir mengalami penurunan secara drastis. Terakhir data yang berhasil dihimpun KIARA pada tahun 2019 Indonesia hanya memiliki 2,2 juta nelayan tradisional, turun dari tahun 2018 yang memiliki 2,7 juta nelayan tradisional.

Penurunan jumlah nelayan ini terjadi karena berbagai faktor diantaranya karena konflik ruang, konflik ruang yang dihadapi nelayan tradisional seperti reklamasi, pertambangan pantai, konflik wilayah pariwisata. Tidak hanya itu

masyarakat nelayan tradisional juga mengalami konflik dengan nelayan modern dalam masalah penggunaan alat tangkap ikan misalnya cantrang, alat tangkap ikan cantrang sangat merusak dan menangkap ikan dengan jumlah yang sangat besar di wilayah tangkap ikan nelayan tradisional, hal ini membuat nelayan tradisional semakin dirugikan ditambah lagi perubahan lingkungan wilayah pesisir yang semakin rusak terjadi sangat dinamis dimana semua hal tersebut menyebabkan jumlah hasil tangkapan ikan semakin menurun dan membuat tingkat ekonomi masyarakat nelayan tradisional semakin memburuk.

Berbagai kasus diatas sebagian besar nelayan tradisional dikala modern saat ini memang mengalami berbagai macam permasalahan yang cukup pelik tidak terkecuali masyarakat nelayan tradisional di Desa Ujung Gagak Kecamatan Kampung Kabupaten Cilacap, menurut data Badan Pusat Statistik Kecamatan Kampung Laut dalam angka tahun 2020 Desa Ujung Gagak merupakan salah satu desa dengan mayoritas atau sekitar 58 % penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan

Berdasarkan informasi yang didapat ketika melakukan observasi awal penulis melakukan wawancara dengan salah satu masyarakat nelayan di Desa Ujung Gagak sebagian besar nelayan hidup dengan perekonomian rendah ditambah dengan tingkat pendidikan yang rendah semakin menyulitkan masyarakat nelayan tradisional dalam menjalani kehidupan dan perubahan alam di wilayah tangkapan ikan yang semakin rusak membuat masyarakat nelayan semakin kesulitan mendapat hasil tangkapan ikan yang melimpah.

Menurut latar belakang masalah tersebut, bagi peneliti sangat perlu melakukan penelitian mengenai masyarakat nelayan tradisional diantaranya masyarakat nelayan tradisional di Desa Ujung Gagak mengenai pola aktivitas meliputi perawatan peralatan, pola kegiatan penangkapan ikan, penanganan dan pengolahan ikan hasil tangkapan nelayan dan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan usaha masyarakat nelayan tradisional diantaranya faktor teknologi, faktor sosial ekonomi dan faktor tata niaga. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pola Aktivitas Masyarakat Nelayan Tradisional di Desa Ujung Gagak Kecamatan Kampung Laut Kabupaten Cilacap”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, terdapat beberapa rumusan masalah yang dapat diambil diantaranya :

1. Bagaimanakah pola aktivitas masyarakat nelayan tradisional di Desa Ujung Gagak Kecamatan Kampung Laut Kabupaten Cilacap?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola aktivitas masyarakat nelayan tradisional Di Desa Ujung Gagak Kecamatan Kampung Laut Kabupaten Cilacap?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini diantaranya:

1. Pola aktivitas

Pola aktivitas adalah suatu sistem kerja atau cara kerja segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupu non fisik (Ariani, 2019:7)

2. Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling ‘‘bergaul’’, atau dengan istilah ilmiah, saling ‘‘berinteraksi’’. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana agar warganya dapat saling berinteraksi. Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama (Koentjaraningrat, 2015:116)

3. Nelayan Tradisional

Menurut Peraturan menteri kelautan dan perikanan nomor 16 tahun 2022 nelayan artinya orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan

Sedangkan menurut Undang-undang Nomor 7 Tahun 2016 nelayan tradisional adalah nelayan yang melakukan penangkapan ikan di perairan yang merupakan hak perikanan tradisional yang telah dimanfaatkan secara turun temurun sesuai dengan budaya dan kearifan lokal.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola aktivitas masyarakat nelayan tradisional di Desa Ujung Gagak Kecamatan Kampung Laut Kabupaten Cilacap.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pola aktivitas masyarakat nelayan tradisional di Desa Ujung Gagak Kecamatan Kampung Laut Kabupaten Cilacap.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kegunaan bagi dunia akademis khususnya dan masyarakat luas pada umumnya, kegunaan dari penelitian ini antara lain :

1. Kegunaan Teoretis
 - a. Menambah pengetahuan mengenai aktivitas masyarakat nelayan tradisional di Desa Ujung Gagak Kecamatan Kampung Laut Kabupaten Cilacap.
 - b. Menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pola aktivitas masyarakat nelayan tradisional di Desa Ujung Gagak Kecamatan Kampung Laut Kabupaten Cilacap.
 - c. Mengkaji secara detail aktivitas masyarakat nelayan tradisional di Desa Ujung Gagak Kecamatan Kampung Laut Kabupaten Cilacap
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi masyarakat, sebagai masukan serta bagi pihak lain yang berkepentingan yang ingin mengkaji lebih dalam tentang aktivitas masyarakat nelayan tradisional di Desa Ujung Gagak Kecamatan Kampung Laut Kabupaten Cilacap
 - b. Bagi pemerintah, sebagai bahan masukan bagi pemerintah tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pola aktivitas masyarakat nelayan tradisional di Desa Ujung Gagak Kecamatan Kampung Laut Kabupaten Cilacap.
 - c. Bagi pembaca, hasil dari penelitian ini akan memberikan ilmu baru dalam memperkenalkan wilayah serta keilmuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pola aktivitas dan aktivitas masyarakat nelayan tradisional

- d. Bagi penulis, penelitian ini dapat sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan dan menambah wawasan yang berhubungan dengan hasil penelitian